

PENDIDIKAN BAHASA ARAB KONTEMPORER

Buku Pendidikan Bahasa Arab Kontemporer ini menghadirkan gambaran utuh tentang transformasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dari tradisi klasik menuju pendekatan modern yang komunikatif, digital, dan berbasis karakter. Buku ini menelusuri akar historis pembelajaran di pesantren, perkembangan kurikulum nasional, serta perluasan fungsi bahasa Arab sebagai bahasa wahyu, ilmu, dan komunikasi global.

Disajikan pula berbagai model dan strategi pembelajaran mutakhir, termasuk integrasi pendidikan karakter, task-based learning, Arabic for Specific Purposes, serta pemanfaatan teknologi digital seperti e-learning, multimedia, hingga kecerdasan buatan. Buku ini menekankan pentingnya profesionalisme guru yang menguasai linguistik, pedagogi kreatif, dan literasi digital sebagai kunci peningkatan kualitas pembelajaran.

Sebagai panduan komprehensif, buku ini relevan bagi guru, mahasiswa, peneliti, dan pengambil kebijakan yang ingin memahami arah baru pendidikan bahasa Arab yang lebih adaptif, humanis, dan berdaya saing global—serta tetap berakar pada nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasinya.



PENDIDIKAN BAHASA ARAB KONTEMPORER

Penulis :

Nurman Ardiansyah, B.A., M.Pd; Umma Fatayati, S.Pd.I., M.Pd;
Dr. Budiansyah. M.A; Dian Abdillah, M.Pd;
Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I; Muhammad Khanif, M.Pd;
Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I; Lalu Agus Pujiartha, MA., Ph.D;
Dr. Rizal Firdaus, M.Pd.I; Andri Setiadi, M.Pd;
Dr. Fatchiatuzahro, M.Pd.I; Achmad Farouq Abdullah, M.Pd.I;
Tutik Lestari, S.Si., M.Kom

Editor :

Dr. Rizal Firdaus, M.Pd.I

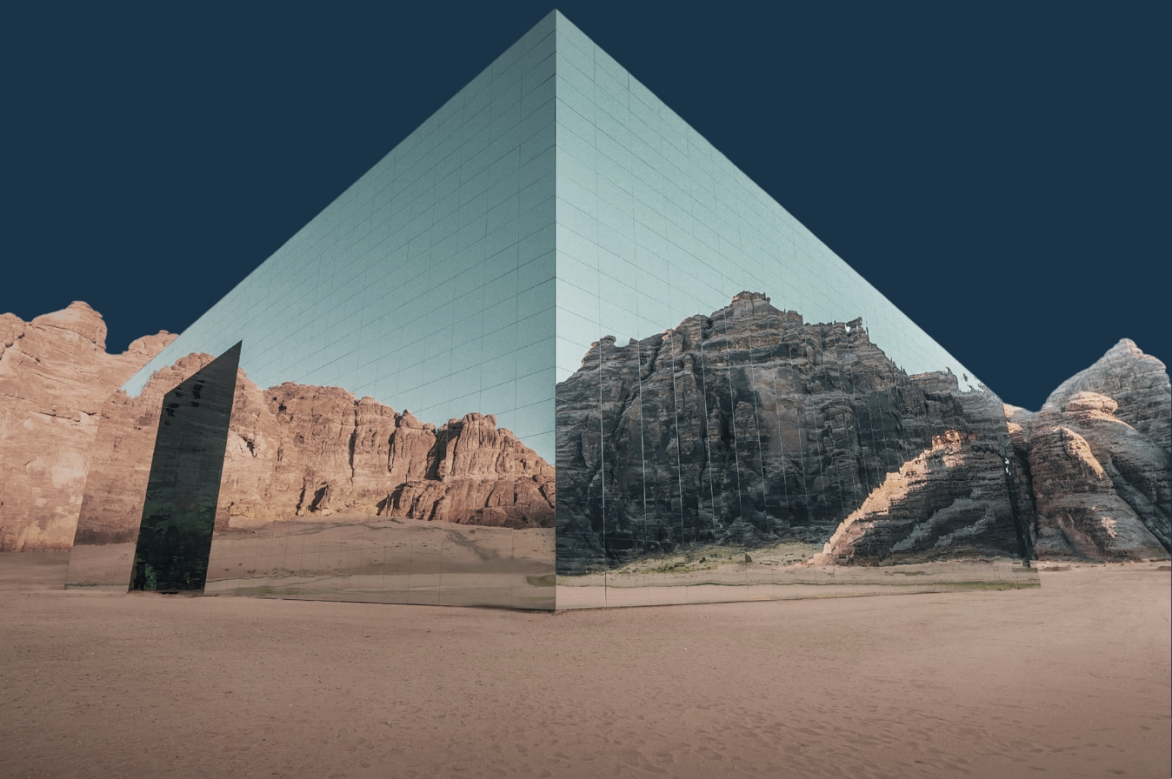
PENDIDIKAN BAHASA ARAB KONTEMPORER

Penulis :

Nurman Ardiansyah, B.A., M.Pd; Umma Fatayati, S.Pd.I., M.Pd;
Dr. Budiansyah. M.A; Dian Abdillah, M.Pd;
Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I; Muhammad Khanif, M.Pd;
Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I; Lalu Agus Pujiartha, MA., Ph.D;
Dr. Rizal Firdaus, M.Pd.I; Andri Setiadi, M.Pd;
Dr. Fatchiatuzahro, M.Pd.I; Achmad Farouq Abdullah, M.Pd.I;
Tutik Lestari, S.Si., M.Kom

Editor :

Dr. Rizal Firdaus, M.Pd.I



PENDIDIKAN BAHASA ARAB KONTEMPORER

Penulis :

Nurman Ardiansyah, B.A., M.Pd;

Umma Fatayati, S.Pd.I., M.Pd;

Dr. Budiansyah. M.A; Dian Abdillah, M.Pd;

Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I; Muhammad Khanif, M.Pd;

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I; Lalu Agus Pujiartha, MA., Ph.D;

Dr. Rizal Firdaus, M.Pd.I; Andri Setiadi, M.Pd;

Dr. Fatchiatuzahro, M.Pd.I; Achmad Farouq Abdullah,
M.Pd.I; Tutik Lestari, S.Si., M.Kom

Editor :

Dr. Rizal Firdaus, M.Pd.I

**PENERBIT
YAYASAN SANABIL MUSLIMIN INDONESIA**

PENDIDIKAN BAHASA ARAB KONTEMPORER

Penulis : Nurman Ardiansyah, B.A., M.Pd;
Umma Fatayati, S.Pd.I., M.Pd;
Dr. Budiansyah. M.A; Dian Abdillah, M.Pd;
Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I;
Muhammad Khanif, M.Pd;
Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I;
Lalu Agus Pujiartha, MA., Ph.D;
Dr. Rizal Firdaus, M.Pd.I; Andri Setiadi, M.Pd;
Dr. Fatchiatuzahro, M.Pd.I;
Achmad Farouq Abdullah, M.Pd.I;
Tutik Lestari, S.Si., M.Kom.

ISBN : 9786340463941

Editor : Dr. Rizal Firdaus, M.Pd.I

Cover & Layout : Faris Husamuddin, S.Sos

Diterbitkan oleh: **Penerbit Yayasan Sanabil Muslimin Indonesia**

Alamat: jl. Kandangan RT 01 RW 06, Kelurahan Selabatu, Kecamatan
Cikole, Kota Sukabumi. Jawa Barat. 43114, Telp. 085718631804
Website: penerbit.sanabil.or.id , E-Mail: info@sanabil.or.id

Cetakan Pertama, Desember 2025

Sukabumi, Penerbit Yayasan

Sanabil Muslimin Indonesia 2025

Ukuran Unesco: 15,5 x 23 cm

231 hlm + vii

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku Pendidikan Bahasa Arab Kontemporer ini dapat hadir di tengah para pendidik, akademisi, dan pemerhati dunia pendidikan. Buku ini merupakan salah satu ikhtiar kami untuk menghadirkan referensi bermutu yang mampu menjawab kebutuhan zaman—khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Arab yang terus mengalami transformasi signifikan.

Penerbit memandang bahwa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, serta dinamika global telah membawa perubahan besar pada lanskap pendidikan. Bahasa Arab, yang sejak berabad-abad menjadi bahasa wahyu, ilmu, dan peradaban, kini memiliki posisi strategis baru sebagai bahasa komunikasi internasional yang menuntut pendekatan pengajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Melalui buku ini, para penulis berhasil merangkum perjalanan historis pembelajaran bahasa Arab, merumuskan pendekatan pedagogis kontemporer, serta menawarkan gagasan-gagasan segar mengenai kurikulum, metodologi, evaluasi, dan integrasi teknologi.

Kami menilai bahwa kekayaan perspektif dalam buku ini menjadi kekuatan utama yang membedakannya dari publikasi lain. Setiap bab disajikan dengan pendekatan ilmiah yang kuat, tetapi tetap komunikatif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Guru dapat menemukan inspirasi praktis dalam merancang pembelajaran, mahasiswa memperoleh landasan teoretis yang relevan, sementara peneliti dan pengambil kebijakan mendapatkan panduan konseptual untuk memperkaya wacana pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Sebagai penerbit, kami berharap buku ini dapat menjadi rujukan penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Semoga karya ini turut memberi kontribusi nyata bagi lahirnya generasi pembelajar yang cakap berbahasa, berkarakter kuat,

serta mampu mengintegrasikan nilai keislaman dengan tuntutan zaman modern.

Akhirnya, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis, editor, dan tim yang terlibat dalam proses penerbitan buku ini. Semoga Allah SWT memberkahi setiap langkah dan menjadikan karya ini bermanfaat luas bagi dunia pendidikan dan peradaban.

Selamat membaca.

Sukabumi, 27 November 2025

Pimpinan Penerbit

Yayasan Sanabil Muslimin
Indonesia

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
BAB 1 PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM KURIKULUM MERDEKA	
Nurman Ardiansyah, B.A., M.Pd.	1
BAB 2 HAKIKAT PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	
Umma Fatayati, S.Pd.I., M.Pd.....	12
BAB 3 METODE DAN PENDEKATAN PENGAJARAN	
Dr. Budiansyah. M.A.	34
BAB 4 DESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM MERDEKA: MENGUATKAN KOMPETENSI DAN KARAKTER	
Dian Abdillah, M.Pd.....	45
BAB 5 Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab	
Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I.	57
BAB 6 EVALUASI PENDIDIKAN BAHASA ARAB KONTEMPORER: KONSEP, MODEL, DAN IMPLEMENTASI	
Muhammad Khanif, M.Pd.	80
BAB 7 GAMIFIKASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	
Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.	98
BAB 8 PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN KHUSUS	
Lalu Agus Pujiartha, MA., Ph.D.	119
BAB 9 INTERNALISASI NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	
Dr. Rizal Firdaus, M.Pd.I.	141
BAB 10 PENDIDIKAN BAHASA ARAB KONTEMPORER INDONESIA	
Andri Setiadi, M.Pd.	162

BAB 11 LITERASI DIGITAL DAN ETIKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA KONTEMPORER	
Dr. Fatchiatuzahro, M.Pd.I.....	186
BAB 12 INTEGRATIF WORDWALL DAN PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MDA FRAMEWORK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DIGITAL	
Achmad Farouq Abdullah, M.Pd.I; Tutik Lestari, S.Si., M.Kom. .	202
Profil Seluruh Penulis	225

BAB 5

Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I

Prodi PBA FTK UIN Sunan Ampel Surabaya

Di era modern, digitalisasi pendidikan merupakan sebuah revolusi. Seiring teknologi digital semakin menyatu dalam kehidupan sehari-hari, teknologi tersebut juga meresap ke setiap aspek pendidikan (Srivastava, 2023). Perubahan sistem pendidikan global di era digital telah menggeser cara manusia belajar, berinteraksi, dan mengakses pengetahuan (Kusuma & Muharom, 2025). Fenomena transformasi ini juga terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab, yang mengalami perubahan signifikan, beralih dari model tradisional berbasis teks dan ceramah menuju pembelajaran yang lebih interaktif, multimodal, dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Perkembangan media digital membuka peluang bagi pengajar bahasa Arab untuk merancang pengalaman belajar yang lebih kontekstual, kreatif, dan adaptif terhadap karakter generasi pembelajar masa digital (Muzakki et al., 2025; Akhsan & Muhammadiyah, 2020). Namun, kemajuan ini juga menuntut guru dan dosen (pendidik) memiliki literasi digital yang baik, kemampuan pedagogis yang fleksibel, serta kesadaran etis dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Bab ini akan membahas berbagai aspek penting mengenai peran media dan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab — mulai dari perubahan paradigma, dasar teoritis, inovasi digital, desain media interaktif, hingga tantangan etika dan refleksi mengenai arah baru pembelajaran yang seimbang antara kemajuan teknologi dan prinsip-prinsip humanisme.

A. Kerangka Pedagogis dan Kompetensi Pendidik dalam Integrasi Teknologi

Perkembangan teknologi pendidikan menuntut pendidik bahasa Arab tidak hanya menguasai materi kebahasaan, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogis yang kuat dalam memadukan teknologi dengan strategi pembelajaran (Rathomi, 2025). Integrasi teknologi bukan sekadar penggunaan alat digital, tetapi proses transformasi pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada pertimbangan pedagogis yang matang. Kompetensi pedagogis menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Fitriani et al., 2025; Zhang & Li, 2025). Seorang pendidik tidak hanya dituntut memahami perangkat digital, tetapi juga mampu mengaitkannya secara tepat dengan pengetahuan, konten, dan kebutuhan belajar peserta didik. Integrasi teknologi yang efektif bukan sekadar ditandai oleh penggunaan alat digital, melainkan oleh penerapan strategi pedagogis yang reflektif dan kontekstual (Harras, 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Mishra dan Koehler (2006) yang menegaskan bahwa penguasaan teknologi perlu disatukan dengan kompetensi pedagogis dan pengetahuan konten (TPACK) agar pembelajaran mencapai hasil yang optimal (Herring et al., 2016).

Menurut Mishra dan Koehler (2006) dalam kerangka Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK), pendidik perlu memahami hubungan antara teknologi, pedagogi, dan konten secara seimbang (Lu & Chen, 2025; Sumardi & Ilmiyah, 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keseimbangan ini juga menjadi tuntutan bagi pendidik untuk mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut agar proses belajar tidak hanya berfokus pada konten kebahasaan, tetapi juga pada pendekatan pedagogis yang efektif serta pemanfaatan teknologi yang relevan. Agar keterampilan berbahasa Arab, seperti mendengar (*istima*),

berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), dapat berkembang secara terpadu, pendidik perlu memiliki kompetensi pedagogis yang memadai dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih interaktif, menarik, dan bermakna, karena teknologi memungkinkan penerapan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pengalaman belajar yang kontekstual (Wahyuni et al., 2025). Teknologi berperan penting sebagai sarana yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan kompetensi bahasa secara menyeluruh (Khairum et al., 2025; Ummah et al., 2025).

Kemampuan literasi digital, keterampilan berpikir kritis dalam memilih media pembelajaran, serta kepekaan terhadap keragaman karakteristik peserta didik merupakan komponen penting yang perlu dimiliki oleh pendidik bahasa Arab di era digital saat ini (Alifah et al., 2025). Dalam kerangka *critical digital pedagogy*, pendidik seharusnya memandang teknologi bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk menumbuhkan kolaborasi dan kreativitas peserta didik. Penerapan prinsip ini, khususnya dalam pendidikan Islam, sekaligus mencerminkan nilai-nilai *amanah* dan *ibsan* yang menjadi dasar tanggung jawab moral seorang pendidik (Selfa-Sastre et al., 2022).

Keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh *school digital culture*, yakni sejauh mana lembaga pendidikan menumbuhkan iklim yang mendorong inovasi dan eksperimen pedagogis berbasis teknologi (Kasim & Surya, 2025). Sekolah dan madrasah yang memfasilitasi kolaborasi antarpendidik untuk berbagi *best practices* integrasi teknologi dalam pembelajaran menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi dalam menerapkan inovasi digital di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan

kompetensi pendidik bahasa Arab hendaknya tidak hanya difokuskan pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan budaya kolaboratif yang mendukung inovasi dan pembaruan pedagogis secara berkelanjutan. Lingkungan profesional yang mendorong pertukaran gagasan, refleksi bersama, serta praktik berbagi pengalaman antarpengajar akan mempercepat proses transformasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab (KH Rasyidin, 2024).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab harus berpijak pada kesadaran bahwa media hanyalah instrumen, sementara ruh pendidikan tetap terletak pada relasi pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab perlu berpijak pada kesadaran akan pentingnya relasi humanis antara pendidik dan peserta didik sebagai inti dari proses pendidikan itu sendiri (Muzeliati et al., 2025; Wafi et al., 2025). Pendidik yang memahami hakikat teknologi secara pedagogis akan mampu menjaga keseimbangan antara efisiensi digital dan kehangatan interaksi manusiawi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di era digital tidak sekadar menjadi lebih modern, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai kemanusiaan dan sarat dengan kedalaman makna edukatif (Ikhwan & Aan, 2025).

B. Evolusi Media Pembelajaran Bahasa Arab: Dari Tradisional ke Digital Adaptif

Perjalanan media pembelajaran bahasa Arab telah mengalami evolusi yang panjang, sejalan dengan perkembangan paradigma dalam dunia pendidikan (Manasiq, 2022). Pada tahap awal, media pembelajaran didominasi oleh instrumen bantu yang bersifat tradisional. Alat-alat ini mencakup papan tulis, kartu kosakata, *flashcard*, dan perekam

pita suara (*tape recorder*) yang difungsikan secara primer untuk melatih keterampilan *istima'* (mendengarkan) (Arif & Makalalag, 2020). Media ini memiliki sifat komunikasi satu arah, dengan fungsi utama memperjelas materi pembelajaran. Penggunaan media konvensional dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren dan madrasah berkontribusi signifikan dalam membangun dasar penguasaan bahasa yang bertahap dan disiplin. Namun, media tersebut terbatas dari segi interaktivitas dan fleksibilitas (Azhar, Yolanda, Wahyudi, et al., 2025; Ramadhani et al., 2023).

Pada awal era digital 2000-an, pendidikan bahasa Arab mengalami lonjakan signifikan dengan diperkenalkannya media berbasis internet dan komputer (Bustam et al., 2024). Integrasi buku teks elektronik, presentasi (*PowerPoint*), serta video pembelajaran ke dalam ruang kelas pun menjadi hal yang lumrah. Perubahan ini secara mendasar menggeser peran media dari sekadar pendukung visual menjadi wahana utama untuk interaksi dan penggalian pengetahuan. Sebagaimana dikemukakan Al-Mahrooqi dan Troudi (2023), media digital membuka pintu kesempatan bagi pelajar untuk menjangkau sumber-sumber otentik berbahasa Arab, seperti berita, *podcast*, dan forum daring. Akses ini tidak hanya meningkatkan paparan bahasa, tetapi juga secara nyata memperkaya pemahaman konteks budaya (*cultural literacy*) (Kutateladze, 2023).

Adapun perkembangan yang kemudian terjadi (sekitar pertengahan dekade 2020-an) ditandai dengan hadirnya media adaptif yang didukung kecerdasan buatan (AI) (Kusnanto et al., 2024; Wibowo et al., 2024). Inovasi ini memiliki kemampuan untuk menyelaraskan materi dan tingkat kompleksitasnya sesuai kebutuhan spesifik setiap peserta didik. Aplikasi modern, seperti *Duolingo Arabic*, *Busuu*, atau berbagai platform daring (*Learning Arabic Online*), telah memanfaatkan algoritma canggih guna memberikan umpan

balik secara otomatis dan personalisasi pengalaman belajar (Arani et al., 2024; Bustam et al., 2024). Pergerakan ini menegaskan adanya pergeseran mendasar dalam paradigma dari media yang bersifat instruktif menjadi sarana yang konstruktif dan partisipatif, di mana peran peserta didik ditempatkan sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran.

Inovasi teknologi terkini telah membawa pembelajaran bahasa Arab ke tingkat yang lebih maju, yakni melalui ranah *mobile learning* dan *blended learning*. Pendekatan ini secara efektif memadukan interaksi tatap muka yang personal dengan pengalaman digital yang terintegrasi. Pendekatan ini memberikan kemudahan akses bagi pembelajar untuk tetap terhubung dengan bahasa Arab melalui gawai (*gadget*) mereka, tanpa terikat waktu dan tempat (Afriyadi et al., 2023). Fleksibilitas semacam ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga secara fundamental mendukung prinsip pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang selaras dengan semangat pendidikan Islam modern.

Namun, evolusi media menuntut lebih dari sekadar perubahan perangkat; ia juga mewajibkan adanya pergeseran cara pandang pendidik terhadap fungsi hakiki media itu sendiri. Pendidik kini perlu bertransformasi, beralih dari peran sebatas pengguna teknologi menjadi desainer yang merancang pengalaman belajar digital yang efektif (David Darwin et al., 2025). Implikasinya, pemanfaatan media digital tidak boleh didasarkan pada tren semata, melainkan harus diukur berdasarkan nilai pedagogis yang jelas dan terukur (Riyanto, 2025). Apabila media digital digunakan secara adaptif dan reflektif, pembelajaran bahasa Arab akan menjadi lebih kontekstual, inklusif, dan bermakna bagi generasi pembelajar abad ke-21.

C. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan

Pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pembelajaran bahasa Arab adalah terobosan yang sesungguhnya menandai transformasi fundamental dalam dunia pendidikan (Aly, 2025). AI tidak sekadar mempermudah aktivitas belajar mengajar, tetapi juga menyajikan metode baru dalam memahami perilaku dan pola belajar peserta didik melalui sistem analitik yang cerdas. AI memiliki kapabilitas untuk mengidentifikasi secara akurat kesulitan spesifik yang dialami peserta didik, misalnya dalam aspek pelafalan (*tashfih al-nuṭq*), pemahaman teks, atau penyusunan kalimat Arab (Azhar, Yolanda, Frananda, et al., 2025; Rahmat et al., 2025). Berkat kemampuan diagnosis yang akurat ini, AI mampu memberikan umpan balik yang cepat dan sangat sesuai dengan kebutuhan tiap siswa (Fahmi & Adhimah, 2024). Sistem AI dapat menyesuaikan materi, kecepatan, dan tingkat latihan secara langsung (*real-time*) untuk menciptakan pengalaman belajar yang adaptif dan efektif, terutama dalam menguasai empat keterampilan berbahasa (Ulfa, 2025). Oleh karena itu, penggunaan AI menjadi sangat penting untuk mencapai kualitas dan efisiensi tertinggi dalam pendidikan bahasa Arab di era modern.

Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, sejumlah aplikasi AI telah menjadi perwujudan nyata dari teknologi cerdas. Contoh-contohnya meliputi *ChatGPT Arabic Mode*, *Qutrub*, atau *Tashkeel AI* (Kurniasih et al., 2025). Aplikasi ini secara efektif membantu peserta didik untuk menghasilkan kalimat berbahasa Arab yang tepat dari segi kaidah ketatabahasaan (*nahwu-sharf*), sembari memberikan penjelasan mendalam tentang struktur kalimat tersebut. Bahkan, beberapa penelitian terbaru menggarisbawahi dampak positif ini, di mana penggunaan alat bantu penulisan berbasis AI terbukti mampu meningkatkan akurasi tata bahasa siswa secara signifikan (Lutfiyatun et al., 2023). Data ini menegaskan

potensi AI untuk berperan sebagai pendamping belajar personal (*personal tutor*) yang mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan (Hermawan et al., 2025). Dengan diagnosis yang akurat, AI dapat memberikan umpan balik yang cepat dan sangat personal, melampaui keterbatasan waktu dan energi pengajar (Apriadi et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi AI bukan lagi hanya pilihan tambahan, melainkan sebuah keharusan strategis untuk mencapai efisiensi dan kualitas maksimal dalam pendidikan bahasa Arab di era digital.

Namun demikian, implementasi kecerdasan buatan (AI) secara efektif menuntut adanya kompetensi etis dan literasi digital yang mumpuni dari para pendidik (Hidayat et al., 2025). Tanpa bekal literasi teknologi yang memadai, pendidik berisiko terjebak pada ketergantungan terhadap mesin dan kehilangan sentuhan humanis yang esensial dalam proses pengajaran (Safitri et al., 2025). Oleh karena itu, peran pendidik sesungguhnya tidaklah digantikan oleh AI, melainkan justru ditingkatkan menjadi fasilitator dan pengarah nilai. AI seyogianya berfungsi sebagai guru pendamping (*co-teacher*), bukan pengganti guru (*teacher replacement*) (Patrimonio, 2025). Dengan demikian, teknologi berperan penting dalam menguatkan proses berpikir reflektif dan spiritual peserta didik, tidak hanya mengutamakan percepatan hasil belajar.

Ke depan, penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat mewujudkan ekosistem pembelajaran cerdas. Ekosistem ini adalah sinergi antara guru/dosen, peserta didik, dan teknologi untuk mencapai tujuan belajar yang menyeluruh (*holistik*). Ketika AI digunakan secara bijak, ia bukan hanya alat teknis, tetapi juga sarana memperdalam pemahaman bahasa dan budaya Arab dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya efisien dan modern, tetapi juga tetap

menumbuhkan kesadaran nilai, adab, dan spiritualitas yang menjadi jiwa (*ruh*) pendidikan Islam.

D. Inovasi Media Interaktif: Augmented Reality, Gamifikasi, dan Virtual Class

Perkembangan teknologi interaktif telah membuka jalan bagi metode pembelajaran bahasa Arab yang jauh lebih menarik, partisipatif, dan imersif (mendalam) (Aini et al., 2025). Salah satu terobosan signifikan yang patut dicermati adalah pemanfaatan *Augmented Reality* (AR) (Bustam et al., 2024). Teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan objek tiga dimensi serta konteks visual yang relevan dengan materi bahasa. *Augmented Reality* (AR) memungkinkan siswa untuk melihat, berinteraksi, dan memahami materi secara lebih visual dan mendalam dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Fujiono et al., 2024). Hal ini terjadi karena pelajar tidak hanya melihat teks, tetapi juga mengalami langsung konteks tersebut. Contohnya, melalui aplikasi *AR Arabic Vocabulary*, peserta didik dapat menyaksikan model 3D dari kata seperti "بَيْت" (rumah) atau "مَدْرَسَة" (sekolah), menjadikan proses pembelajaran lebih konkret dan multisensori (*multimodal*).

Selain *Augmented Reality* (AR), konsep *gamifikasi* (*gamification*) telah menjadi inovasi penting yang diadopsi oleh pendidik bahasa Arab guna memacu motivasi belajar. *Gamifikasi* mengubah kegiatan pembelajaran yang rutin menjadi sebuah pengalaman yang menyerupai permainan, melalui penyediaan sistem poin, level, dan berbagai tantangan yang menarik (Mahbubi, 2025). Implementasi *gamifikasi* dalam kelas bahasa Arab secara nyata dapat meningkatkan keterlibatan (*engagement*) peserta didik, khususnya pada keterampilan *istima'* (mendengarkan) dan *qira'ah* (membaca).

Platform seperti *Kahoot!*, *Quizizz Arabic*, dan *Wordwall* tidak hanya menciptakan suasana kompetitif yang positif, tetapi juga mentransformasi pembelajaran menjadi pengalaman emosional yang menyenangkan.

Sementara itu, Virtual Class (kelas virtual) telah menjadi fondasi utama pembelajaran bahasa Arab di era pascapandemi (Arani et al., 2024). Melalui platform seperti *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, atau *Zoom Arabic Breakout Room*, pendidik dapat mengintegrasikan berbagai media digital dalam satu ekosistem belajar daring yang kolaboratif. Menurut penelitian oleh Syafei et al., (2025), kelas virtual yang dirancang berbasis *task-based learning* mampu menumbuhkan kemampuan komunikasi autentik dalam bahasa Arab karena interaksi antar peserta didik terjadi secara real-time dan kontekstual (Syafei et al., 2025).

Namun, inovasi media interaktif tidak otomatis menjamin kualitas pembelajaran. Pendidik perlu memahami prinsip pedagogi digital humanis, agar pemanfaatan teknologi tetap berorientasi pada makna, bukan sekadar hiburan. Keberhasilan media interaktif terletak pada desain aktivitas yang menggabungkan unsur *kognitif*, *afektif*, dan *spiritual* dalam satu kesatuan (Suseno & Ritonga, 2025). Artinya, gamifikasi dan AR bukan tujuan, tetapi sarana untuk menumbuhkan keaktifan berpikir, kedalaman makna, serta nilai-nilai adab dalam berbahasa. Inilah yang membedakan pembelajaran bahasa Arab berbasis nilai dengan pembelajaran yang hanya berbasis teknologi.

Pada akhirnya, inovasi seperti AR, gamifikasi, dan kelas virtual bukan sekadar simbol kemajuan digital, melainkan representasi dari perubahan paradigma pembelajaran bahasa Arab menuju era *immersive learning* (Ikhwan & Aan, 2025). Ketika teknologi dihadirkan dengan kesadaran pedagogis dan nilai spiritual, kelas bahasa Arab

dapat menjadi ruang yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menginspirasi. Dengan demikian, inovasi digital melalui AI, AR, dan gamifikasi wajib diintegrasikan, bukan sekadar untuk mengakselerasi hasil belajar, melainkan untuk mewujudkan ekosistem pembelajaran bahasa Arab yang cerdas, autentik, dan mampu menumbuhkan kedalaman reflektif serta spiritual peserta didik.

E. Literasi Digital dan Etika Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Bahasa Arab

Kemajuan pesat teknologi pendidikan menuntut pendidik dan peserta didik untuk menguasai literasi digital yang cakupannya tidak lagi sekadar teknis, melainkan juga harus bersifat kritis dan etis (Farid, 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penguasaan literasi ini diartikan sebagai kapabilitas untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan bahkan memproduksi konten berbahasa Arab dengan penuh tanggung jawab di ruang digital. Literasi digital bagi pendidik bahasa Arab meliputi tiga dimensi krusial: pemahaman mendalam terhadap teknologi, kemampuan pedagogis untuk mengintegrasikan media secara efektif, dan kesadaran etika dalam pemanfaatannya (Nurhidayati & Thaufani, 2025). Jika ketiga dimensi ini absen, teknologi justru berpotensi menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran dan menumbuhkan ketergantungan pada sumber-sumber yang diragukan validitasnya.

Aspek etika semakin krusial di tengah derasnya arus digitalisasi konten, khususnya yang berkaitan dengan keislaman dan kebahasaan (Prasetya et al., 2025). Banyak platform daring menyajikan materi bahasa Arab dengan metode instan, namun validitasnya belum tentu sejalan dengan prinsip keilmuan dan nilai-nilai keislaman. Pendidik harus mengambil peran sebagai penyaring digital (*digital filter*)

yang berfungsi memandu peserta didik agar mampu membedakan sumber yang otentik dari sumber yang manipulatif. Misalnya, saat menggunakan media sosial atau situs pembelajaran daring, pendidik wajib menekankan pentingnya verifikasi sumber dan adab berkomunikasi digital (*adab al-ta'āmul al-raqami*). Hal ini mencakup penghormatan terhadap hak cipta, upaya menghindari plagiarisme, dan praktik menulis komentar dengan etika ilmiah.

Di samping itu, literasi digital juga mencakup kesadaran penuh terhadap jejak digital (*digital footprint*) (Sukmawati et al., 2025). Pendidik maupun peserta didik bahasa Arab yang aktif dalam platform daring wajib memahami bahwa setiap aktivitas digital akan meninggalkan rekam jejak yang berpotensi memengaruhi reputasi akademik secara positif atau negatif. Pelatihan literasi digital dalam pendidikan bahasa Arab sebaiknya mengintegrasikan dimensi spiritual, khususnya dengan menanamkan nilai *murāqabah*, yakni kesadaran bahwa seluruh kegiatan digital pun berada di bawah pengawasan Allah. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi diukur bukan hanya dari aspek efisiensi, tetapi juga dari akhlak dan niat yang mendasari penggunaannya.

Etika digital memiliki korelasi yang erat dengan prinsip moderasi berteknologi, yaitu upaya mencapai keseimbangan antara sikap terbuka terhadap inovasi dan kehati-hatian terhadap dampak sosial yang ditimbulkannya. Pendidik bahasa Arab kontemporer menghadapi tantangan besar berupa limpaan informasi (*overload*) dan distraksi digital yang berpotensi mengganggu fokus belajar peserta didik (Bella et al., 2025). Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan disiplin digital (*digital discipline*) di dalam kelas dengan menetapkan aturan waktu layar (*screen time*), merumuskan tujuan penggunaan perangkat, serta melakukan refleksi nilai setelah setiap kegiatan daring (Aisyah, 2024). Disiplin digital bukanlah penghambat kreativitas, melainkan justru menjadi

bagian esensial dari pembentukan karakter pembelajar yang beradab (Suriadi & Sriwahyuni, 2025).

Pada akhirnya, literasi digital dan etika teknologi harus diangkat sebagai fondasi moral dalam setiap inovasi yang dilakukan pada pendidikan bahasa Arab. Ketika pendidik dan peserta didik menyadari bahwa teknologi merupakan sebuah amanah, alih-alih sekadar alat bantu, maka proses pembelajaran akan bertransformasi menjadi sebuah kegiatan yang lebih bijaksana dan bermartabat. Literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam tidak hanya membentuk kecakapan yang relevan dengan abad ke-21, tetapi juga memperkuat identitas spiritual dan etika kebahasaan (Nisrina et al., 2025). Inilah titik krusial di mana keseimbangan antara kecerdasan digital (*digital intelligence*) dan kecerdasan moral (*moral intelligence*) harus terus ditumbuhkan dalam ekosistem pembelajaran bahasa Arab masa kini.

F. Arah Masa Depan: Humanisasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Di tengah arus deras digitalisasi pendidikan, muncul kesadaran fundamental bahwa kemajuan teknologi tidak boleh mengikis esensi kemanusiaan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab, yang kaya dengan nilai spiritual, etika, dan budaya Islam, menuntut penerapan pendekatan humanisasi teknologi, yaitu memastikan teknologi berfungsi sebagai sarana untuk melayani kepentingan manusia, dan bukan sebaliknya. Humanisasi teknologi berarti mengembalikan fokus pendidikan kepada nilai-nilai insāniyyah (kemanusiaan) (Zubaidi, n.d.). Dengan demikian, setiap inovasi digital harus senantiasa berorientasi pada pembentukan akhlak, bukan sekadar peningkatan performa akademik.

Humanisasi teknologi juga menegaskan bahwa relasi antara pendidik dan peserta didik harus tetap menjadi inti yang tak tergoyahkan dari proses pembelajaran (Anggara, 2025). Meskipun kecerdasan buatan dan kelas virtual mampu mengambil alih sejumlah fungsi teknis, kehangatan komunikasi, empati, dan inspirasi tetap menjadi kualitas unik yang hanya bisa dihadirkan oleh manusia. Pendidik bahasa Arab bertindak sebagai *murabbi digital*, yaitu pendidik yang memanfaatkan teknologi tanpa mengorbankan sentuhan spiritual (*ruhīyyah*) mereka (Rahman, 2025). Dalam pandangan ini, teknologi bertransisi dari instrumen mekanis menjadi media spiritual yang berfungsi menanamkan nilai *adab al-lughah* (etika berbahasa) dan *adab al-ta'allum* (etika belajar).

Lebih lanjut, arah masa depan pembelajaran bahasa Arab harus memprioritaskan pembelajaran yang berbasis pada kemanusiaan dan keberlanjutan (*human-centered and sustainable learning*). Prioritas ini mencakup upaya sistematis untuk mewujudkan ekosistem belajar yang menghormati keragaman budaya Arab-Islam, memperhatikan kesejahteraan mental peserta didik, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pendekatan pedagogi digital yang berpusat pada manusia (*human-centered digital pedagogy*) mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik (Fitria, 2025). Hal ini terjadi karena mereka merasakan adanya penghargaan sebagai individu yang unik, bukan sekadar pengguna teknologi. Dalam kerangka pendidikan Islam, visi ini sangat relevan dengan konsep *rahmatan lil-'alamin*, pendidikan yang senantiasa membawa manfaat dan kasih bagi seluruh alam.

Lebih jauh lagi, humanisasi teknologi juga mesti mencakup pendekatan reflektif-spiritual terhadap setiap inovasi (Andy Ariyanto, 2025). Setiap kemajuan digital hendaknya diikuti dengan evaluasi nilai yang mendalam:

apakah teknologi yang dimanfaatkan benar-benar mampu menumbuhkan kedalaman makna, kesadaran diri, dan hubungan batin dengan Sang Pencipta (Wahid & Maskhuroh, 2024; Wattimena, 2023). Kegagalan pendidikan modern sering kali terjadi bukan disebabkan oleh kurangnya kecanggihan, melainkan karena kehilangan jiwa spiritual yang seharusnya membimbing arah penggunaannya (Fadila et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di masa depan perlu dirancang sebagai ruang perenungan dan pemikiran (*taẓakkur* dan *ta'ammul*), di mana teknologi berfungsi sebagai medium yang mendukung proses mendekatkan manusia kepada kebenaran dan kebijaksanaan.

Pada akhirnya, arah masa depan pendidikan bahasa Arab berbasis teknologi harus berorientasi pada integrasi sempurna antara nilai, nalar, dan nurani (Suardipa, 2020). Ketika pendidik dan institusi mampu menyatukan ketiga dimensi ini, teknologi akan melampaui perannya sebagai alat bantu semata, dan justru menjadi bagian integral dari peradaban pendidikan Islam yang berjiwa dan beradab. Humanisasi teknologi adalah jalan yang memastikan bahwa pembelajaran bahasa Arab di era digital tidak akan kehilangan kemuliaannya sebagai sarana pembentukan insan yang berilmu, berakhlak, dan beriman (Zaer & Misra, 2025). Dengan demikian, masa depan pendidikan bahasa Arab tidak hanya menjadi modern dan efisien, melainkan juga bermakna dan memanusiakan.

G. Kesimpulan

Evolusi media dan teknologi telah memicu perubahan fundamental dalam cara kita memandang pembelajaran bahasa Arab. Teknologi tidak lagi membatasi dirinya sebagai alat bantu visual atau sekadar pelengkap kegiatan belajar. Kini, teknologi telah bertransformasi menjadi bagian integral dari

ekosistem pembelajaran yang menuntut pendidik memiliki kecerdasan pedagogis dan literasi digital yang memadai. Dalam konteks kontemporer, pendidik bahasa Arab ditantang untuk melampaui penguasaan bahasa dan metodologi; mereka juga wajib memiliki keterampilan merancang pengalaman belajar berbasis media yang kreatif, bermakna, dan bernilai tinggi.

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab haruslah berlandaskan pada teori dan prinsip pendidikan yang kokoh, bukan hanya didorong oleh tren teknologi sesaat. Setiap media yang diadopsi hendaknya memiliki orientasi yang jelas, yaitu memperkuat pemahaman, mengasah keterampilan komunikasi, serta membentuk karakter pembelajar yang mampu berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, pemanfaatan media digital akan memberikan manfaat ganda: tidak hanya mendukung efisiensi proses pembelajaran, tetapi juga secara fundamental memperkaya dimensi humanistik dan spiritualitas yang inheren dalam bahasa Arab itu sendiri.

Berbagai inovasi teknologi, seperti *mobile learning*, *gamification*, *virtual reality*, dan kecerdasan buatan, secara masif telah membuka peluang bagi terwujudnya pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual dan interaktif. Kendati demikian, di balik peluang besar tersebut, terdapat sejumlah tantangan etis dan pedagogis yang wajib dicermati—khususnya yang berkaitan dengan isu plagiarisme digital, kesenjangan akses, serta potensi degradasi nilai-nilai keilmuan. Oleh karena itu, pendidik dan dosen bahasa Arab perlu menempatkan teknologi pada posisi yang proporsional: sebagai perantara (*wasilah*) dalam mencapai tujuan pendidikan, dan bukan menjadikannya sebagai tujuan (*ghāyah*) itu sendiri.

Pada akhirnya, arah baru pembelajaran bahasa Arab di era digital adalah upaya mewujudkan titik keseimbangan antara inovasi teknologi dan nilai-nilai luhur. Teknologi yang

berhasil disinergikan dengan prinsip adab, keilmuan, dan spiritualitas niscaya akan melahirkan proses pembelajaran yang lebih manusiawi dan bermakna. Pendidik bahasa Arab kontemporer dituntut untuk menjadi pencipta sekaligus pendidik (*edu-creator*) yang kompeten menjembatani dunia digital dengan kekayaan nilai-nilai kebahasaan dan keislaman. Hanya dengan cara inilah, pendidikan bahasa Arab dapat tumbuh sebagai ruang transformasi yang cerdas, etis, serta memiliki daya saing global tanpa sedikit pun kehilangan jati dirinya.

Daftar Pustaka

- Afriyadi, H., Hayati, N., Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aini, N., Harahap, B. S., & Marwanda, T. S. (2025). Integrasi Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Gen Z. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 5(1), 185–196.
- Aisyah, R. N. (2024). Development of Interactive Multimedia "ABBD: Aku Bisa Belajar Disiplin" to Improve Student Discipline in Early Childhood Education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(3), 539–557.
- Akhsan, A., & Muhammadiyah, A. (2020). Model belajar dan pembelajaran bahasa arab generasi milenial. *Lahjab Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 105–119.
- Alifah, N., Rokan, M. S., Aini, R., Fauzi, R., & Asna, A. (2025). Pentingnya Memahami Ragam Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Student Research Journal*, 3(1), 154–160.
- Aly, A. H. (2025). *Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa: Tantangan dan Kontribusi*. Takaza Innovatix Labs.
- Andy Ariyanto, A. P. (2025). *FILSAFAT PENDIDIKAN: Historis, Teoretis dan Praksis*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Anggara, P. T. (2025). *Humanisasi Pendidikan Era Digital sebagai Pilar Pembelajaran Berbasis Nilai Kemanusiaan*.
- Apriadi, E. A., Julianto, R., Dwiatmoko, F., Kom, S., Kom, M., Bisri, M., & Kom, M. (2025). *KECERDASAN BUATAN Teori, Implementasi, dan Aplikasi di Era Digital*. Eko Aziz Apriadi.
- Arani, S., Muslimah, H., Zikriati, Z., & Zulhendra, D. (2024). Inovasi blended learning dalam pembelajaran bahasa Arab: Tantangan dan peluang di era society 5.0. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 14(2), 267–286.
- Arif, M., & Makalalag, E. W. (2020). Pengembangan media

- pembelajaran bahasa Arab. *Solok: Insan Cendekia Mandiri*.
- Azhar, M., Yolanda, D., Frananda, A., Saputra, M. R., Mulyani, R., & Nurdinah, S. (2025). Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Analisis Peran Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Kompetensi Berbahasa. *Al-Ma'lumat: Jurnal Ilmu-Ulmu Keislaman*, 3(2), 58–81.
- Azhar, M., Yolanda, D., Wahyudi, H., & Fitri, R. A. (2025). Dari Konvensional ke Digital: Transformasi Media Pembelajaran dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 2(1), 1–19.
- Bella, S., Nisa, M. H. R., & Alawiyah, I. S. (2025). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 333–342.
- Bustam, B. M. R., Astari, R., Yulianto, N., Aisyah, U. N., & Ali, N. S. (2024). *Inovasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis pemanfaatan teknologi*. UAD PRESS.
- David Darwin, S. S., Cahyono, D., Tohir, A., Djunaedi, H., SE, M., Wulandari, O., Khoiriyah, R., Kom, S., Kom, M., & Subaeki, B. (2025). *Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi: Memadukan Pembelajaran Tradisional Dan Digital*. PT. Nawala Gama Education.
- Fadila, N., Qurrotul‘Aini, I., & Hariry, S. (2025). KECANDUAN GADGET DAN DISTRAKSI BELAJAR: Terapi pendidikan ruhani dalam kehidupan siswa. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 12930–12937.
- Fahmi, M., & Adhimah, S. (2024). Peran Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4), 330–336.
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Fitria, I. (2025). Guru Sebagai Fasilitator Digital: Membangun Kompetensi Pedagogik. *Manajemen Pendidikan MI/SD: Berbasis Teknologi Dan Neurosains Dalam Kurikulum Merdeka*, 233.
- Fitriani, F., Mappayompa, M., Aqodiah, A., Astini, B. I.,

- Hasanah, N., & Said, M. A. K. (2025). Technology Integration in the Development of Pedagogical Competence of MI Teachers: A Case Study in the Era of Society 5.0. *Proceeding of Islamic International Conference on Education, Communication, and Economics*, 1, 945–952.
- Fujiono, F., Basri, H., Badriyah, J., Roda'i, M., & Hidayati, N. (2024). Pemanfaatan Augmented Reality untuk Meningkatkan Retensi Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Krisnadana Journal*, 4(1), 46–51.
- Harras, K. A. (2025). Transformasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra: Inovasi, Implementasi, dan Tantangan. *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 28–36.
- Hermawan, W., Endrawati, E., & Nuarida, E. B. (2025). The Role Of Artificial Intelligence (Ai) Technology In Improving The Quality Of Learning Management In The Digital Era. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(2), 44–53.
- Herring, M. C., Koehler, M. J., Mishra, P., Rosenberg, J. M., & Teske, J. (2016). Introduction to the second edition of the TPACK handbook. In *Handbook of technological pedagogical content knowledge (TPACK) for educators* (pp. 1–8). Routledge.
- Hidayat, T., Nugraha, H. D., & Ramzi, M. N. (2025). PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM MEDIA DAN LITERASI DIGITAL: PELUANG DAN TANTANGAN. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11831–11840.
- Ikhwan, S., & Aan, M. (2025). *Artificial Intelligence (AI) dan Pendidikan Bahasa Arab: Sebuah Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Abdi Fama.
- Kasim, M., & Surya, P. (2025). Dampak Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah terhadap Integrasi Teknologi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 1–18.
- KH Rasyidin, M. (2024). *Transformasi Kinerja Guru: Pelatihan Berfokus Pada Pembelajaran*. Merdeka Kreasi Group.
- Khairum, S. Y., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Di Jenjang Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 573–586.
- Kurniasih, N., Kurniawan, R., & Umam, M. B. (2025). Integrating Artificial Intelligence (AI) in Diacritic Restoration and Arabic Text Translation: an Implementation of Chatgpt and Copilot in Digital Language Learning. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 6(1), 32–48.
- Kusnanto, S. P., Gudiato, C., Kom, M., Usman, S. E., Blasius Manggu, S. E., & Sumarni, M. L. (2024). *Transformasi Era Digitalisasi Masyarakat Kontemporer*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kusuma, M. T. A., & Muharom, F. (2025). Transformasi peran pendidik dan tren pembelajaran digital di era teknologi. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(2), 84–97.
- Kutateladze, M. (2023). Role of Artificial Intelligence in Language Acquisition Process. *Journal in Humanities*, 12(2).
- Lu, C., & Chen, W. (2025). Technological Pedagogical Content Knowledge. In *Unpacking Technological Pedagogical Content Knowledge for Classroom Practice: The Singapore Experience* (pp. 39–74). Springer.
- Lutfiyatun, E., Kurniati, D., & Fajriah, N. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Gramatikal, Tarjamah dan Muhadatsah Di Perguruan Tinggi. *Seulanga*, 2(2), 93–105.
- Mahbubi, M. (2025). Analisis implementasi pembelajaran berbasis gamifikasi pada peningkatan motivasi belajar siswa. *Al-Absbor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–9.
- Manasiq, G. Z. A. S. (2022). Evolusi konsep pembelajaran bahasa Arab: Tinjauan sistematis terhadap orientasi pembelajaran klasik dan kontemporer. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 6(1), 86–94.
- Muzakki, A. A., Harisca, R., & Abdilah, H. I. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Antara Inovasi Teknologi Dan Tantangan Penerapan. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(1), 37–48.
- Muzeliati, M., Firdaus, M., & Sumianto, S. (2025). Kerinduan pada Sosok Pendidik: Upaya Membangun Relasi Edukatif yang Otentik. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4),

- Nisrina, H., Salsabila, T. S., Indriasih, Y., & Julianto, I. R. (2025). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Literasi Digital. *Journal Central Publisher*, 3(2), 3245–3255.
- Nurhidayati, R., & Thaufani, A. (2025). Mendorong Literasi Digital Guru Melalui Manajemen Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1705–1713.
- Patrimonio, E. J. T. (2025). Artificial Intelligence Replace Teachers: Insights Of Challenges And Opportunities From Elementary Teachers. *International Journal Of All Research Writings*, 6(11), 675–678.
- Prasetya, A. E., Lutfiah, R. M., Nugroho, S., Zulfa, N. I., Idamatussilmi, V., Ismail, A. F., Anggara, R., & Saputri, B. A. (2025). *Penyiaran Publik di Era Digital: Etika, Praktik, dan Profesionalisme*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Rahman, H. (2025). Intergrasi Spiritualitas Dan Teknologi Pendidikan: Potret Pesantren Masa Depan Abad 21. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 3(1), 501–510.
- Rahmat, R., Hamzah, A. A., & Nawas, K. A. (2025). Urgensi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-MUTSLA*, 7(1), 241–259.
- Ramadhani, N., Ulya, W. J., Nustradamus, S. B., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Sistematis literature review: peran media pembelajaran interaktif dan konvensional pada proses pembelajaran di sekolah dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 99–114.
- Rathomi, A. (2025). Kompetensi Guru Bahasa Arab Di Era Digital. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(6), 489–497.
- Riyanto, O. R. (2025). *Multimedia pembelajaran*. CV. Zenius Publisher.
- Safitri, F., Ramlah, R., Sandy, W., & Siregar, A. C. (2025). *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Selfa-Sastre, M., Pifarre, M., Cujba, A., Cutillas, L., & Falguera, E. (2022). The role of digital technologies to promote collaborative creativity in language education. *Frontiers in*

- Psychology*, 13, 828981.
- Srivastava, S. (2023). The evolution of education: Navigating 21st-century challenges. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 5(5), 1–9.
- Suardipa, I. P. (2020). Perspektif Values Education dalam kajian filsafat pendidikan berbasis 3N (Nalar, Nurani, dan Naluri). *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 2(2).
- Sukmawati, N. S. N., Ulkhaq, E. A., Muha, R. A. A., Setiawan, M. H. A., Solikhin, M. A. S., & Ardika, E. A. (2025). Jejak digital Sosialisasi Jejak Digital Positif Sebagai Upaya Menyongsong Masa Depan Generasi Muda: Menanamkan Kesadaran Digital Sejak Dini untuk Masa Depan yang Gemilang. *Navasena Bhakti*, 1(2), 116–127.
- Sumardi, M., & Ilmiyah, K. L. (2025). Exploring The Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Levels Of Future Teachers In Professional Education Programs. *International Journal of Research in Education and Human Resource Development*, 1(1), 14–24.
- Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika Karakter Generasi Muda di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral dan Sosial di Era Teknologi Informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20–37.
- Suseno, S., & Ritonga, S. (2025). Desain Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 562–577.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025). The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives). *Gunung Djati Conference Series*, 55(1), 477–491.
- Ulfa, S. (2025). Upaya Penggunaan Dan Pemanfaatan AI Dalam Meningkatkan Keterampilan Speaking Pembelajaran Bahasa. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4478–4502.
- Ummah, I., Isnaini, R., Fajriatin, U., & Said, K. (2025). Manajemen Kompetensi Bahasa Arab Siswa Di Mts. Riyadlusshibyan Batu Layar. *An-Nabdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 753–764.
- Wafi, A., Mudlofir, A., & Millah, A. U. (2025). Relasi Guru-Murid dalam Pendidikan Humanis-Transendental: Studi

- Komparatif Gagasan KH. Hasyim Asy'ari dan Carl Rogers. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 16(1), 103–120.
- Wahid, A., & Maskhuroh, L. (2024). Tasawuf Dalam Era Digital: Menjaga Kesadaran Spiritual Di Tengah Arus Teknologi. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(1), 55–73.
- Wahyuni, T., Shakila, Z., Almatasya, S. A. P., & Halim, A. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 108–115.
- Wattimena, R. A. A. (2023). *Memaknai digitalitas: Sebuah filsafat dunia digital*. PT Kanisius.
- Wibowo, T. S., Mamis, S., Yahya, S. R., Romadloni, N. T., Witjaksono, G., Trianti, F. A., Nurislamiah, M., Fauzi, R., Silviana, S. C., & Fadilah, R. (2024). *Transformasi Teknologi Komunikasi*.
- Zaer, A. I., & Misra, M. (2025). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di Era Society 5.0. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 85–92.
- Zhang, Y., & Li, C. (2025). Leveraging pedagogical knowledge for effective technology integration in education: A research-based approach. *International Journal of Educational Research*, 130, 102553.
- Zubaidi, M. A. (n.d.). *Pendidikan Islam 5.0: Integrasi Spiritualitas dan Teknologi di Era Disrupsi*. Zahir Publishing.

Profil Penulis 5

	Assoc. Prof. Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I
	<p>Lahir di Kota Bojonegoro, Jawa Timur. Penulis menempuh Pendidikan dasar di MI Islamiyyah Bojonegoro, kemudian melanjutkan ke MTs dan MA Pondok Pesantren At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. Pendidikan tinggi penulis meliputi: studi Sarjana (S1) dan studi Magister (S2) di IAIN Sunan Ampel, dan studi Doktorat (S3) diselesaikan di UIN Sunan Ampel Surabaya.</p>
<p>Penulis pernah mengikuti TOT e-Learning dan e-Teaching Bahasa Arab di Leipzig University Jerman sekaligus melakukan penelitian dengan tema 'Pendekatan Integratif antara e-Learning dan e-Teaching Bahasa Arab di Leipzig University dan Perguruan Tinggi Negeri Islam di Indonesia.</p>	
<p>Dalam karier akademiknya, penulis merupakan Dosen Tetap di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel sejak 2005. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (2009), anggota Senat Akademik UINSA sebagai Sekretaris Komisi Pendidikan (2014–2018), menjadi Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa (2018–2022), dan Sekretaris Gugus Kendali Mutu FTK UINSA (2018–2020).</p>	

PENDIDIKAN BAHASA ARAB KONTEMPORER

Buku Pendidikan Bahasa Arab Kontemporer ini menghadirkan gambaran utuh tentang transformasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dari tradisi klasik menuju pendekatan modern yang komunikatif, digital, dan berbasis karakter. Buku ini menelusuri akar historis pembelajaran di pesantren, perkembangan kurikulum nasional, serta perluasan fungsi bahasa Arab sebagai bahasa wahyu, ilmu, dan komunikasi global.

Disajikan pula berbagai model dan strategi pembelajaran mutakhir, termasuk integrasi pendidikan karakter, task-based learning, Arabic for Specific Purposes, serta pemanfaatan teknologi digital seperti e-learning, multimedia, hingga kecerdasan buatan. Buku ini menekankan pentingnya profesionalisme guru yang menguasai linguistik, pedagogi kreatif, dan literasi digital sebagai kunci peningkatan kualitas pembelajaran.

Sebagai panduan komprehensif, buku ini relevan bagi guru, mahasiswa, peneliti, dan pengambil kebijakan yang ingin memahami arah baru pendidikan bahasa Arab yang lebih adaptif, humanis, dan berdaya saing global—serta tetap berakar pada nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasinya.